

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu tentang pembelajaran E-learning dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan. Yang mana data-data tersebut diperoleh dari tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan¹

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 2) Status : Unggulan & Reguler
- 3) Nomor Telp/Fax : 0324-33212
- 4) Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
- 5) Kecamatan : Pademawu
- 6) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 7) Kode Pos : 69321
- 8) Tahun Berdiri : 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
- 9) Program Yang Diselenggarakan :IPA & IPS
- 10) NSM : 131135280002
- 11) NPSM : 20584409
- 12) Akreditasi : A (tahun 2015)

¹ Dokumentasi, Profil Sekolah MAN 2 Pamekasan.

- 13) Waktu Belajar : Pagi-Sore (07.00-15-00) WIB
14) *E-mail* : man2pamekasan@gmail.com
15) Nama Kepala Madrasah : Drs. Achmad Wahyudi
16) Nomor HP Kepala Madrasah : 082233572262
17) Nomor Rekening Madrasah : 006101000105303
18) Atas Nama : BPG 036 MAN 2 Pamekasan
19) Titik Koordinat : Latitude -7,158402., longitude 113,49772

b. Data Pelengkap²

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Achmad Wahyudi, M.Pd.I
2) Operator : Drs. H. Hasirullah
3) Akreditasi : A
4) Kurikulum : Kurikulum 2013
5) Status : Negeri
6) Bentuk Pendidikan : Madrasah
7) Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
8) SK Izin Operasional : -
9) Tanggal SK Izin Operasional : -
10) Jumlah Rombel : -

² Ibid.

c. Visi, Misi, Indikator MAN 2 Pamekasan³

1) Visi

Cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan peduli lingkungan.

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik .
- b) Terwujudnya siswa yang trampil dalam bidang IT, budaya lokal batik.
- c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha ESA.
- d) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.
- e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

2) Misi

Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

- a) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif.
- b) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan.
- c) Mengembangkan PBM, inovatif, kreatif dan demokratis.
- d) Mengembangkan program bengkel sholat.

³ Dokumentasi, Visi Dan Misi Sekolah MAN 2 Pamekasan.

- e) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci A-lQur'an.
 - f) Setiap memulai pelajaran.
 - g) Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler seni olahraga.
 - h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik.
 - j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga Madrasah dengan pengembangan UKS.
 - k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman dilingkungan Madrasah.
 - l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
 - m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.
- 3) Indikator
- a) Terbentuknya peserta didik yang cerdas dengan diraihnya prestasi akademik dan non akademik
 - b) Terbentuknya siswa yang terampil dan kreatif dalam bidang IT dan budaya lokal batik
 - c) Meningkatnya nilai-nilai ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - d) Terciptanya siswa yang berakhlak mulia

- e) Terciptanya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan alam
- g) Terwujudnya madrasah yang adiwiyata.

2. Penerapan pembelajaran E-learning di kelas X MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran E-learning merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai media antara guru dan siswa. Pada tahun 2019 akhir pembelajaran E-learning ini mulai banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan karena adanya pandemi yang melanda negeri ini. Karena masih banyak yang kurang paham dalam menggunakan jaringan internet terutama melalui PC (*private computer*) maka banyak juga lembaga yang mengalihkan pembelajaran E-learning dengan media handphone/smartphone sehingga pihak-pihak terkait bisa menerapkan pembelajaran E-learning dengan cukup baik.

Contohnya dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN 2 Pamekasan sebagai lokasi penelitian. Yang mana di MAN 2 Pamekasan sudah menerapkan pembelajaran E-learning sejak pemerintah mengharuskan sekolah dialihkan menjadi sekolah online atau daring tanpa tatap muka. Agar pembelajaran di MAN 2 Pamekasan tetap berjalan dengan baik walaupun ada dimasa pandemi kepala sekolah memberikan kebijakan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan cara pembelajaran *E-learning* yang mana di MAN 2 Pamekasan memiliki kebijakan tersendiri tentang bagaimana penerapan pembelajaran E-learning.

Menurut kepala MAN 2 Pamekasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. berkenaan dengan kebijakan pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan beliau berpendapat:

E-learning di Kementerian Agama itu sebetulnya dilaksanakan sebelum pandemi, jadi ini ada semacam firasat bahwa MAN 2 Pamekasan akan menghadapi era digital dimana kementerian agama menyiapkan aplikasi *E-learning* ini yang dipakai untuk kementerian agama. Yang disebut aplikasi *E-learning madrasah official Kemenag*. Walaupun sebetulnya pada waktu dari awal sampai sekarang ada penyempurnaan awalnya pakai aplikasi zoom meting tidak bisa kita mengadakan ujian tidak bisa jadi hanya sebatas mengerjakan tugas dan lain sebagainya, akan tetapi sekarang sudah bisa.⁴

Kemudian Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. menuturkan secara lebih lanjut tentang kebijakan yang beliau terapkan dalam pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan sebagaimana berikut:

Kebijakan saya (kepala sekolah) ada surat, ada keputusannya, ada edarannya dari dirjen pendis kementerian agama RI lewat kanwil jatim bahwa E-learning wajib dilaksanakan. Sehingga otomatis disini saya juga mewajibkan guru-guru untuk melaksanakan atau memakai aplikasi E-learning produk dari kementerian agama.⁵

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MAN 2 Pamekasan dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran E-learning sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah dimana MAN 2 Pamekasan menggunakan produk atau aplikasi yang dibuat oleh kementerian agama yaitu aplikasi E-learning. dari hal itu menegaskan bahwa kepala sekolah sangat mendukung terhadap kebijakan pemerintah tentang pembelajaran E-learning. Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. juga melanjutkan:

Jadi yang pasti E-learning ini sangat penting diterapkan di era pandemi, kalau kita pakai aplikasi yang lain itu masih ada syarat-syarat tertentu yang harus dikerjakan, atau termasuk ruang guru itu masih ada bayarannya kalau aplikasi ini gratis langsung masuk dan tidak terbatas. Dan dalam pembentukan karakter religius terus terang saja di E-learning itu ada pesan moral yang kita dapat hanya sekarang problemnya, penelitian ini kan baru di MAN 2 pamekasan anak-anak untuk kelas X itu kan belum terbiasa di era ini dan mereka ini belajar di rumah bukan di Madrasah, kalau di Madrasah tatap muka. Tapi mudah-mudahan harapan saya siswa MAN ini

⁴ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, (19 Juni 2021)

⁵ Ibid.

yang sebetulnya saya miris, mirisnya gimana terus terang saja sebetulnya secanggih apapun kalau bicara tentang karakter religius dimana saja, ini tidak sama dengan tatap muka. Kalau bidang studi apa saja silahkan mau pakai apa saja silahkan, jangan anak tidak sekolahpun dalam satu semester tapi dia mau lihat tugas atau materi yang akan diberikan oleh guru insya Allah dia bisa, tetapi kalau karakter ini untuk bisa mengharapakan sebelum pandemi itu tidak bisa maksimal. Karena tidak bisa krakter itu di berikan tugas contoh dalam bentuk animasi maupun tugas itu tetap tidak bisa mereka harus tatap muka, tetapi karena masa pandemi dan harus online maka ini bisa membantu untuk membentuk karakter siswa kelas X walaupun tidak sama dengan hasil yang kita harapkan dengan seperti pada waktu tatap muka insya Allah ini dimana saja termasuk di MAN 2 Pamekasan. Itu yang menjadi keprihatinan kita.⁶

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran E-learning sangat penting diterapkan apalagi dalam masa pandemi yang melanda negara indonesia. Selain untuk memutus mata rantai penyebaran covid penerapan pembelajaran E-learning juga diharapkan bisa menjaga karakter siswa tetap dalam keadaan baik tidak terpengaruh oleh keadaan yang mengharuskannya selalu memakai media online, walaupun penjagaannya tidak bisa secara maksimal namun setidaknya sedikit membantu terhadap terpeliharanya karakter siswa yang baik.

Sedangkan menurut bapak Mohammad Raja'i, S.Pd.I tentang penerapan pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan beliau menjelaskan bahwa:

Penerapan pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan khususnya kelas X, guru menyiapkan materi yang mudah tapi juga bermanfaat bagi kehidupan religius siswa. Yang mana materi tersebut lebih kepada materi terapan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran E-learning kelas X di MAN 2 Pamekasan lebih banyak menyajikan materi terapan atau praktis dalam membentuk

⁶ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, di Ruang Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, (19 juni 2021)

⁷ Mohammad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, Wawancara lansung (*WhatsApp*), (18 Juni 2021)

suatu karakter sehingga siswa bisa lebih memahami dan dapat menanamkan karakter yang baik di dalam diri mereka pada kehidupan sehari-hari. Selain memberikan materi terapan guru juga memberikan tugas-tugas untuk memperdalam materi yang telah dipelajari. Sebagaimana Bapak Mohammad Raja'i, S.Pd.I melanjutkan penjelasannya yaitu:

Tugasnya adalah meresum materi sesuai silabus yang ada agar siswa lebih sibuk dengan hal-hal yang positif, dan juga aktif mengikuti kegiatan kepribadatan seperti solat berjemaah, yasinan, sholawatan, dan lain-lain. dimana kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa terutama dalam aspek religius.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa di MAN 2 Pamekasan khususnya kelas X diberikan tugas sesuai dengan apa yang ada di silabus supaya bisa lebih aktif dalam menjalankan keagamaan dan melakukan kegiatan yang positif sehari-hari dalam aspek religius.

Tugas-tugas tersebut akan mendukung tumbuhnya karakter yang baik dalam diri siswa yang mana tugas-tugasnya tidak hanya berbentuk tulisan namun juga praktek keagamaan. Penerapan pembelajaran E-learning ini juga mendapat respon dari siswa yang mana ada siswa yang merespon baik dan juga ada yang tidak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas X MAN 2 Pamekasan.

Sebagaimana pernyataan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran E-learning dan pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan.

Seorang siswi kelas X IPA yang bernama Fariska Andini mengatakan bahwa:

⁸ Mohammad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung (*WhatsApp*), (18 Juni 2021)

iya menyukai mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter karena pada dasarnya bentuk kegiatan manusia terdapat tindakan untuk mendidik generasi selanjutnya agar memiliki karakter yang baik apalagi yang berhubungan dengan keagamaan dimana kegiatan-kegiatan keagamaan juga mendukung terbentuknya karakter religius yang bagus.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran E-learning disini kurang berperan dalam tindakan atau mendidik dalam kegiatan-kegiatan religius supaya terbentuknya karakter religius yang bagus pada diri masing-masing siswa.

Siswa lain berpendapat sama dengan pernyataan pertama diatas, siswa yang bernama Shofiullah dari kelas X IPS mengatakan:

Iya saya suka terhadap mata pelajaran yang berhubungan pembentukan karakter, karena melihat keadaan saat ini yang kebanyakan siswa sudah menurun karakter baiknya. Dengan adanya pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter diharapkan siswa sedikit banyak belajar tentang bagaimana karakter yang baik utamanya karakter religius.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi semua sekolah diliburkan khususnya MAN 2 Pamekasan pembelajarannya yang hanya di rumah saja. Dan pada pembelajaran E-learning disini yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius kurang dapat membentuk karakter religius siswa karena pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius lebih banyak dalam pembelajaran tatap muka tidak pada pembelajaran E-learning

Satu suara dengan dua pernyataan diatas siswa kelas X IPS yang bernama Mohammad Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa:

iya karena teknik yang digunakan oleh guru sudah cukup baik sehingga mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.¹¹

⁹ Fariska Andini, Siswi MAN 2 Pamekasan Kelas X IPA, Wawancara langsung, di Luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021)

¹⁰ Shofiullah, Siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPS, Wawancara Langsung, di Depan Kelas X IPS, (28 Agustus 2021)

¹¹ Mohammad Syarif Hidayatullah, Siswa MAN 2 Pamekasan Kelas X IPS, Wawancara Langsung, di Luar Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat baik sehingga para siswa merasa senang dan merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung dan bisa lebih aktif dalam belajar dari sebelumnya ketika pembelajaran tatap muka. Hal itu yang membuat siswa-siswi menyukai mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Siswa terakhir yang diwawancarai juga menyukai terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius.

Menurut pendapat dari siswa kelas X IPA yang bernama Bagus Tricahya bahwa:

iya saya sangat menyukainya, karena dengan adanya mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter ini, siswa dapat mengetahui dan mencontoh orang yang memiliki karakter yang baik.¹²

Dapat dipahami bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran pembentukan karakter dikarenakan pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter ini siswa bisa mengetahui bagaimana cara menumbukan karakter religius dengan baik dengan mencontoh orang yang memiliki karakter yang baik, hal ini terlaksana ketika dalam pembelajaran tatap muka akan tetapi tidak dalam pembelajaran E-learning.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi MAN 2 Pamekasan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Observasi tersebut dilaksanakan secara daring, karena proses pembelajarannya berbasis E-learning dan juga tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dikarenakan kondisi pandemi.

¹² Bagus Tricahya, Siswa MAN 2 Pamekasan Kelas X Ipa, Wawancara Langsung Di Luar kelas X Ipa, (28 Agustus 2021).

Proses pembelajaran pada materi ajar tentang *Hubbu Al-dunya* dan *Hasad* berlangsung secara daring menggunakan aplikasi E-learning. Aplikasi E-learning ini telah disediakan oleh Kementrian Agama RI sebelum pandemi, sehingga virus covid-19 masuk ke negara Indonesia, pembelajaran di Indonesia dilaksanakan dengan daring. Maka aplikasi tersebut terus digunakan oleh MAN 2 Pamekasan dalam mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara daring. Proses tersebut terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi kelas X ipa/ips MAN 2 Pamekasan, sebagaimana peraturan tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yakni Bapak Moh. Raja'i. S.Pd.I yang bertujuan untuk mengefektifitaskan proses pembelajaran selama pandemi ini.¹³

Berdasarkan observasi tidak langsung yang telah peneliti lakukan maka penerapan pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kebijakan dari kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yang mana proses pembelajarannya utamanya di kelas X sudah menggunakan aplikasi E-learning dari kementerian agama dan juga aplikasi *WhatsApp Group* (WAG). Selain itu kegiatan belajar mengajarnya sudah menggunakan sistem genap ganjil sesuai kebijakan dari kepala sekolah.¹⁴

Faktor yang menyebabkan siswa menyukai mata pelajaran pembentukan karakter religius didukung dengan penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan pemaparan siswa tentang penerapan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru, akan tetapi ketika dalam pembelajaran E-learning tidak banyak yang dapat simpulkan oleh peneliti

¹³ Observasi Tidak Langsung, Penerapan Pembelajaran E-learning Kelas X di MAN 2 Pamekasan

¹⁴ Observasi Tidak Langsung, Penerapan Pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan

ketika pembelajaran E-learning. Karena siswa lebih suka dan merasa aktif ketika pembelajaran tatap muka.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswi yang bernama Fariska Andini dari kelas X IPA bahwa:

iya, melaksanakan pembelajaran secara E-learning pada masa pandemi ini untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran E-learning bagi siswa dirumah dan menjalin kerjasama dengan orang tua melalui WAG. Dan langkah guru dalam penerapan pembelajaran E-learning yaitu dengan memberikan lembar kontrol karakter kepada siswa dan orang tua dan setelah itu guru akan menilai lembar kontrol dan memberikan umpan balik dengan tujuan untuk menguatkan karakter yang baik dan mengubah karakter yang belum baik.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa semua guru yang khususnya guru agama sudah menerapkan pembelajaran E-learning, sehingga guru bisa memanfaatkan teknologi dan media sosial dan walaupun siswa di rumah tentunya siswa diberikan tugas melalui aplikasi WAG. Dan juga guru-guru di MAN 2 Pamekasan memberikan sebuah lembaran kontrol terhadap siswa dan orang tua untuk bisa mengetahui apa yang siswa lakukan selama di rumah. Untuk lembar kontrol karakter kepada siswa dan orang tua gunanya yaitu untuk bisa mengetahui siswa melaksanakan pembelajaran *E-learning* dengan adanya lembar kontrol yang dipantau oleh orang tua siswa.

Menurut pendapat siswa yang bernama Mohammad Syarif Hidayatullah dari kelas X IPS bahwa:

Iya hal itu dibuktikan dengan tugas-tugas yang guru berikan yang sudah sesuai dengan pembelajaran E-learning. Dan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru yaitu dengan memberikan materi pelajaran berupa file pdf, video melalui aplikasi WA yang mana materi tersebut

¹⁵ Fariska Andini, Siswi MAN 2 Pamekasan Kelas X ,Wawancara langsung Di Luar Kelas X ,(28 Agustus 2021).

berhubungan dengan apa yang akan dibahas dan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁶

Dapat dipahami bahwa guru-guru di MAN 2 Pamekasan sudah menerapkan pembelajaran E-learning hal tersebut dapat diketahui dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan aplikasi seperti aplikasi WA. Dan penerapannya yang lain yaitu guru memberikan tugas kepada siswanya yang berupa file pdf, dan video yang melalui aplikasi WA yang mana harus dibahas dan akan dipelajari yang berkaitan tentang pembelajaran karakter religius.

Begitu juga siswa yang bernama Shofiullah dari kelas X IPS yang menjelaskan bahwa:

menurut saya sudah cukup baik, dimana guru memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Dan juga langkah yang guru terapkan dalam pembelajaran E-learning untuk membentuk karakter religius peserta didik di kelas X yaitu dengan menggunakan aplikasi E-learning yang sudah disediakan oleh sekolah dan juga apabila aplikasi tersebut bermasalah maka guru mengambil alternatif menggunakan aplikasi WA.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah cukup baik yang dimana guru saat memberikan materi pembelajaran kepada melalui E-learning atau WAG. Dan juga kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu guru sudah menerapkan proses pembelajaran melalui aplikasi E-learning yang sudah sesuai dengan ketentuan dari MAN 2 Pamekasan dan apabila aplikasi E-learning ini mengalami sedikit gangguan atau eror guru mengambil jalan alternatif lainnya yaitu menggunakan aplikasi WA.

¹⁶ Mohammad Syarif Hidayatullah, Siswa MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung di Luar Kelas X IPS, (28 agustus 2021).

¹⁷ Shofiullah, Siswa MAN 2 Pamekasan Kelas X, Wawancara Langsung di Depan Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

Dari siswa yang bernama Bagus Tricahya dari kelas X IPA juga menjelaskan yaitu:

iya, kadang-kadang ada guru yang tidak menerapkan pembelajaran E-learning dengan tidak baik yaitu hanya disuruh mengabsen saja. Dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu dengan cara mengirim materi berupa power point, link video, dan tugas-tugas harian melalui aplikasi WAG.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 2 Pamekasan belum menerapkan pembelajaran E-learning dengan baik dan ada sebagian pula yang tidak menerapkan pembelajaran E-learning dengan baik yaitu hanya mengabsen tanpa memberikan tugas apapun. Dan dapat dipahami bahwa guru-guru di MAN 2 Pamekasan selain memberi materi pembelajaran guru juga memberi materi supaya untuk bisa dipelajari sendiri yang berupa power point, link video, dan tugas-tugas harian melalui aplikasi WAG.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran E-learning di kelas X MAN 2 Pamekasan

Dalam penerapan pembelajaran E-learning siswa diharapkan bisa tetap terbantu dalam pembelajarannya terutama dalam membentuk karakter religius. di masa pandemi, siswa tidak bisa selalu mendapatkan contoh karakter yang baik dan guru secara langsung tetapi hanya bisa mendapatkannya secara daring atau online. Oleh sebab itu pembentukan karakter religius yang dilakukan melalui pembelajaran E-learning ini tentunya banyak menemui hambatan-hambatan yang menyebabkan proses pembentukan karakter tidak berjalan dengan semestinya.

¹⁸ Bagus Tricahya, Siswa MAN 2 Pamekasan Kelas X, Wawancara Langsung di Luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021).

Selain ada hambatan juga ada faktor-faktor yang mendukung terhadap penerapan pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan. Dalam dua hal ini di MAN 2 Pamekasan ditemukan beberapa hal sebagaimana berikut:

Menurut kepala MAN 2 Pamekasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran E-learning beliau berkata:

Saya (kepala sekolah) mengharapkan apa lagi di kelas X mengharapkan sesuatu yang maksimal hasilnya, karena saya yakin anak-anak yang di sekolahkan di MAN2 ini bukan hanya pinter di bidang umum tapi juga agama dan akhlak terutama. Sehingga saya harus punya langkah-langkah dan harus siap walaupun dengan kondisi seperti saya ingin menghasilkan hasil yang maksimal walapun tidak sama persis dengan tatap muka. Langkah saya (kepala sekolah) jadi saya masukkan siswa ini kalau di surabaya dan lain sebagainya itu tidak ada tatap muka dan ada yang mau mencoba tetap tidak jadi karena melihat dengan kondisi seperti yang sekarang ini semakin gawat, akan tetapi kalau di MAN 2 Pamekasan ini kita tidak pernah libur tetap masuk sesuai dengan kalender tetapi separuh-separuh, tujuannya adalah untuk meminimalkan krisis moral, krisis karakter pada siswa sehingga harapan saya walaupun anggaplah tidak seperti normal adalah hal-hal positif untuk bagaimana anak-anak itu di bidang akhlak dan karakter itu bisa ditumbuhkan termasuk juga saya (kepala sekolah) mencoba kegiatan-kegiatan agama tetap berjalan walaupun tetap prokes dan 50% dari jumlah.¹⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa MAN 2 Pamekasan meskipun dalam keadaan seperti sekarang ini yang musim wabah covid tetap masuk meskipun setengah-setengah untuk tetap menumbuhkan karakter siswa itu sendiri dan kalau di bandingkan dengan sekolah di luar seperti di surabaya tidak bisa melakukan atau tidak bisa tatap muka meskipun separuh-separuh dikarenakan kondisi disana yang tidak memungkinkan untuk melakukan sekolah dengan tatap muka. Jadi diantara faktor penghambat terhadap pembelajaran E-learning ini adalah

¹⁹ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung di Ruang Kepala Sekolah, (19 Juni 2021).

masa pandemi covid19 dimana siswa ada sebagian yang masuk dan sebagian yang tidak sehingga fokus peserta didik tidak maksimal menerima materi pembelajaran.

Faktor lain yang menjadi kendala menurut kepala MAN 2 Pamekasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. yaitu:

Kendala yang utama adalah khawatir siswa tidak punya paket, sekolah bukan tidak memberi bantuan tapi guru-guru tidak bisa mantau siswa satu persatu dan guru-guru tidak bisa memaksa mengingat intruksinya presiden bahwa pembelajaran sekarang kesehatan dan keselamatan, jadi kalau ada siswa tidak masuk tidak bisa dipaksa kalau siswa tidak di izinkan untuk ke madrasah guru-guru tidak maksa tetapi karena mereka sebagai siswa yang harus menyelesaikan tugas atau apa yang diberikan oleh gurunya. Kendala yang kedua adalah kejujuran, kejujuran itu sangat diperlukan terutama bagi siswa guru khawatir sekarang kan musim game, jadi kalau sudah mengikuti kegiatan khawatir mereka tidak membuka E-learning tapi membuka game atau membuka hal yang lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. dan ini semuanya memantau jadi kepala sekolah, guru, waka itu pihak eksekutif mau mantau siapa guru atau siswa yang tidak absen atau tidak melaksanakan. Kepala sekolah bisa liat siapa yang tidak masuk melalui aplikasi E-learning seperti absen di dalam aplikasi tersebut lengkap sangat bagus dan ini mungkin akan selalu di kembangkan karena memang kita akan masuk era yang disebut dengan era 5.0 bukan lagi era 4.5 tapi langsung ke era 5.0 tersebut. Contohnya seperti orang mau berdagang tidak butuh toko, yang penting punya HP android dan punya link sendiri tinggal di posting dan begitupun pelanggan tidak perlu repot-repot pergi ke toko tinggal pesan di online dan terima barang di rumah sendiri. Dan tentunya harapan MAN 2 Pamekasan era itu harus dihadapi kenyataannya yang pasti ada plus dan minusnya. Kalau yang plus nya memudahkan tapi minusnya akhlak itu tidak bisa dipelajari lewat IT, walaupun di IT disampaikan cara sholat dengan benar tapi tidak bisa maka dari itu di MAN 2 Pamekasan guru agama tidak bisa digantikan kalau guru umum bisa digantikan. Dan kendala yang ke dua dari siswa sendiri yaitu kejujuran yang dimana masa sekarang dengan masa-masa dulu sangatlah berbeda dengan apa yang kita rasakan saat ini, jadi kejujuran siswa ini sangatlah diperlukan dalam melakukan pembelajaran seperti sekarang ini yaitu E-learning yang dimana semua serba online dan harus tetap dalam pengawasan karena tanpa disadari diluar pengawasan siswa belum tentu belajar dengan maksimal.²⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas yaitu kendala utama yang ada di MAN 2 Pamekasan saat ini adalah penggunaan paket data yang dimana tidak semua

²⁰ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, (19 juni 2021).

siswa mampu membeli paket data dikarenakan aspek ekonomi apalagi masa seperti sekarang ini yang semua dibatasi seperti pekerjaan. Dan kendala yang ke dua yaitu pada segi kejujuran siswa yang dimana siswa dulu yang awalnya tatap muka lebih terpantau langsung oleh para guru dan kepeka jadi siswa tersebut akan bersikap jujur, daripada siswa sekarang yang proses belajar mengajarnya berbasis online yang harus tetap dalam pengawasan karena tanpa disadari diluar pengawasan siswa belum tentu belajar dengan maksimal dan kejujuran siswa ini sangatlah penting dalam pembelajaran yang pada saat ini yaitu pembelajaran E-learning.

Sedangkan faktor pendukung terhadap pembelajaran E-learning di MAN

2 Pamekasan menurut Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. yaitu:

Faktor pendukung baik guru ataupun siswa sudah mempunyai HP dan ini syarat utama dan pastinya HP nya dengan kapasitas ram 3 atau 4 karena aplikasi pada saat sekarang ini kapasitasnya besar-besar. Dan di MAN 2 Pamekasan ini mendukung, karena kemampuan IT nya mereka sudah mumpuni kalau tidak bisa IT tidak bisa belajar dengan maksimal. MAN 2 Pamekasan Punya SDM guru agama yang kualitasnya hebat rata-rata sudah S2. Itu yang mendukung pelaksanaan E-learning yang hubungannya dengan karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan.²¹

Jadi dapat dipahami bahwa di MAN 2 Pamekasan sudah memiliki faktor pendukung untuk menerapkan pembelajaran E-learning baik itu dari siswa dan gurunya karena mereka sudah sama-sama memiliki HP android yang dapat digunakan untuk pembelajaran *E-learning*. selain itu, siswa dan guru dalam penggunaan IT sudah mumpuni atau mengetahui cara menggunakannya sehingga pembelajaran *E-learning* bisa diterapkan tanpa mengharuskan belajar menggunakan media online, dikatakan cukup mumpuni oleh peneliti sebagaimana

²¹ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, (19 juni 2021).

guru mampu melaksanakan *E-learning* dengan mampu menggunakan WAG dan aplikasi *E-learning*.

Menurut pendapat salah satu guru MAN 2 Pamekasan yaitu Bapak Moh. Raja'i, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung: dukungan penuh orang tua seperti fasilitas hp dan pulsa, lingkungan keluarga seperti bimbingan dan suport mereka, kegiatan masyarakat yang positif dan menjadi kebiasaan seperti tahlilan dan lain-lain. faktor pendukung lain adalah bantuan pulsa dari pemerintah sebagai salah satu akses dalam proses KBM.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas HP pada pembelajaran E-learning sangat dibutuhkan untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar siswa, jadi HP disini sangatlah penting dan pemerintah juga memberikan bantuan seperti pulsa untuk membeli paket data agar bisa digunakan dalam mengikuti pembelajaran E-learning. Di sisi lain siswa yang hanya dapat belajar religius secara online siswa juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti tahlilan serta acara-acara keagamaan yang lainnya.

Selain itu lingkungan keluarga juga mendukung terhadap lancarnya pembelajaran E-learning. karena ketika siswa berada di rumah orang tualah yang memberikan bimbingan dan arahan agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal itu juga akan membantu membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran dan tidak melakukan hal lain di luar pelajaran seperti bermain game.

Menurut guru pengajar MAN 2 Pamekasan Bapak Mohammad Raja'i, S.Pd.I ada juga faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan:

²² Mohammad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (*WhatsAPP*), (18 Juni 2021).

Faktor penghambatnya adalah tidak adanya pengawasan langsung dari guru mapel. Maka solusi yang ditawarkan adalah memberi lembar ceklist yang ditanda tangani oleh orang tua di setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa di rumah, melaporkan langsung kepada guru dengan mengirim foto di setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dikirimkan kepada guru sebagai bukti fisik.²³

Dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran E-learning ini tidak ada pengawasan langsung dari guru kepada masing-masing siswa, apalagi siswa yang tidak masuk ke sekolah sehingga ditakutkan ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Jadi, untuk mengantisipasi kejadian tersebut guru berinisiatif membuat ceklist dan diberikan kepada orang tua murid untuk melaporkan anaknya itu benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh dan mengirim foto siswa saat belajar supaya guru mempunyai sebuah bukti yang kuat bahwa siswanya benar-benar belajar dan mengikuti pembelajaran.

Pernyataan guru diatas dikuatkan oleh pendapat siswi yang bernama Fariska Andini dari kelas X IPA yang menjelaskan bahwa:

Guru kesulitan untuk memastikan apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius, dimana orang tua siswa sedang bekerja di waktu pembelajaran E-learning.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran E-learning disini guru-guru di MAN 2 Pamekasan merasa kesulitan untuk membimbing siswa, artinya guru kurang mengetahui siswa tersebut apakah benar-benar mengikuti pembelajaran dengan fokus atau tidak karena orang tua siswa

²³ Achmad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung (*WhatsAPP*), (18 juni 2021).

²⁴ Fariska Andini, Siswi Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, di Luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021).

sedang bekerja di luar rumah sehingga tidak bisa mengontrol anaknya yang sedang dalam pembelajaran E-learning berlangsung.

Menurut pendapat siswi yang bernama Fariska Andini kelas X IPS bahwa:

Hal menarik yang saya rasakan saat pembelajaran E-learning berlangsung yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran E-learning, motivasi belajar menurut saya adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang tertarik untuk belajar sehingga ia bisa rajin belajar. Hal itu dibuktikan dengan adanya hal-hal baru yang dirasakan siswa yang pada saat pembelajaran tatap muka tidak ada.²⁵

Kesimpulannya adalah pada pembelajaran E-learning siswa merasa ada hal yang menarik pada pembelajaran E-learning yaitu siswa merasa termotivasi dalam belajar dikarenakan ada sebuah hal yang tidak biasa mereka lakukan pada saat tatap muka yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran E-learning sehingga siswa bisa lebih giat dan lebih rajin dalam belajar.

Siswa yang bernama Mohammad Syarif Hidayatullah dari kelas X IPS juga berpendapat bahwa:

Kendala yang saya rasakan yaitu pembelajaran E-learning kurang efektif ketimbang pembelajaran tatap muka langsung, apalagi pembentukan karakter religius yang harus dibimbing secara langsung supaya hasilnya lebih memuaskan.²⁶

Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran E-learning disini siswa merasakan ada sedikit kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran E-learning berlangsung yaitu kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka yang terpenting yaitu dalam pembelajaran pembentukan karakter religius yang setidaknya dibimbing secara tatap muka supaya guru bisa lebih fokus pada pembentukan karakter

²⁵ Fariska Andini, Siswa Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Luar Kelas X IPA (28 Agustus 2021)

²⁶ Mohammad Syarif Hidayatullah, Siswa kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Luar kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

siswanya serta siswa bisa lebih memahami secara langsung apa yang guru sudah diterapkannya.

Siswa yang bernama Mohammad Syarif Hidayatullah dari kelas X IPS berpendapat bahwa:

Hal yang menarik yaitu bisa belajar dengan tenang, bisa sambil tiduran di rumah yang disebut juga belajar sambil nyantai.²⁷

Dapat dipahami bahwa pembelajaran E-learning disini siswa dalam pembelajaran berlangsung siswa bisa belajar dengan tenang di rumah tanpa harus pergi ke sekolah.

Kesimpulan dari siswa yang bernama Shofiullah dari kelas X IPS yaitu:

Kendalanya saat pembelajaran E-learning pada pagi hari sering eror.²⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran E-learning yang diterapkan di sekolah MAN 2 Pamekasan pada saat ini dengan menggunakan aplikasi E-learning, kendala yang dirasakan oleh peserta didik pada saat pagi hari aplikasi E-learning tersebut sering eror dan menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menerima materi pelajaran.

Menurut pendapat siswa yang bernama Shofiullah dari kelas X IPS berpendapat bahwa:

Hal menarik menurut saya adalah bisa belajar sambil nyantai di rumah.²⁹

Jawaban dari siswa di atas sama dengan pernyataan siswa di kelas sebelumnya yang menyatakan bahwa hal yang menarik yang dapat mereka rasakan

²⁷ Mohammad Syarif Hidayatullah, Siswa Kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, di Luar Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

²⁸ Shofiullah, Siswa Kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

²⁹ Shofiullah, Siswa Kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

yaitu mengikuti pembelajaran dengan santai atau belajar dari rumah tanpa harus pergi ke sekolah.

Salah satu siswa yang bernama Bagus Tricahya dari kelas X IPA berpendapat bahwa:

Banyak sekali kendala yang dirasakan seperti tidak mempunyai paket data, jaringan eror, dan tugas yang terlalu banyak dengan waktu pengumpulan yang singkat.³⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran E-learning disini ada kendala bagi siswa yang dirasakannya yaitu seperti tidak mempunyai paket data, jaringan lemot atau eror, dan juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dengan waktu pengumpulannya sangat singkat sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas yang waktu pengumpulannya sangat singkat.

Siswa yang bernama Bagus Tricahya dari kelas X IPA juga berpendapat bahwa:

Hal yang menarik yang saya rasakan yaitu ada waktu untuk liburan dan sering berkumpul dengan keluarga.³¹

Dapat dipahami bahwa pembelajaran *E-learning* disini siswa juga ada waktu dirumah untuk refreshing dan bisa sering berkumpul bersama keluarga, artinya pembelajaran *E-learning* memiliki efesiensi waktu yang lebih baik dari pembelajaran tatap muka.

4. Dampak penerapan pembelajaran *E-learning* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan

³⁰ Bagus Tricahya, Siswa Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021).

³¹ Bagus Tricahya, Siswa Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Luar Kelas X IPA. (28 Agustus 2021).

Dalam sebuah penerapan pembelajaran E-learning pasti terdapat dampak atau pengaruh khususnya bagi siswa atau peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menghususkan dampaknya terhadap karakter religius siswa oleh karenanya peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Pamekasan yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. yaitu:

Dampak di masa pandemi pasti sangat membantu, pelaksanaannya guru-guru disini mereka memberikan tugas yang berkenaan dengan menumbuhkan karakter siswa seperti animasi, penugasan, portofolio dan lain sebagainya. Yang mana semuanya ada di E-learning dan mereka kadang-kadang disuruh mencari pustaka dari E-learning, karena di E-learning itu buku dan praktek itu semua ada tinggal kita masuk. Di dalam E-learning itu ada lengkap termasuk sekarang ulangan itu pakek online semuanya, semuanya lengkap hanya pada awalnya memang tidak sesempurna seperti sekarang, ini mungkin suatu barokah bagi kementerian agama baik madrasah. Jadi jauh-jauh hari sudah beranggapan pada suatu waktu kita akan masuk masa dimana kita harus tidak ketemu dan tidak harus sekolah di madrasah tetapi harapan kita bagaimana bukan hanya mereka bisa belajar lewat daring itu tapi juga ada moral-moral yang disampaikan disitu yang tentunya saya tetap menekankan pada guru-guru bahwa jangan lupa untuk memasukkan karakter dan itu di aplikasikan kalau sudah mereka tatap muka dan bagaimana tingkah mereka apakah bisa diserap yang sudah di sampaikan di E-learning. kemaren pada waktu tidak boleh masuk siswa, saya menyuruh guru untuk masuk ke sekolah karena tugas mereka sebagai pegawai mereka harus aktif di sekolah tetapi saya sediakan paket data dalam bentuk wifi, jadi semisal mereka tidak ke madrasah mereka salah sendiri dia memakai paket sendiri tetapi kalau disini sudah di sediakan termasuk siswa kalau ulangan. Karena pemerintah itu melihat kondisi begini juga membantu dibidang pulsa.³²

Dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan pembelajaran E-learning dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan khususnya siswa kelas X, menurut kepala sekolah MAN 2 Pamekasan bahwa penerapan pembelajaran E-learning di masa pandemi itu sangat membantu terutama dalam pelaksanaannya dimana guru memberikan media pembelajaran yang dapat

³² Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, (19 Juni 2021).

memberikan stimulus kepada siswa agar dapat berfikir lebih mendalam tentang materi pelajaran contohnya berupa animasi atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga hal itu dapat menumbuhkan karakter siswa utamanya dalam bidang agama.

Melanjutkan keterangan tentang dampak dari pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan, Bapak Mohammad Raja'i, S.Pd.I berpendapat bahwa:

Dampak positifnya adalah lebih banyak kesempatan siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai religius yang ada sesuai amanah dalam materi pembelajaran, orangtua banyak waktu dan terlibat langsung dalam pengawasan langsung kegiatan keseharian siswa sesuai dengan tugas guru yang diberikan.³³

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran E-learning banyak pengaruh positifnya seperti diantaranya siswa yang awalnya jarang melakukan kegiatan keagamaan setelah diberikan tugas oleh guru untuk mempraktekkan nilai-nilai religius siswa tersebut untuk memenuhi materi pembelajaran dan pada akhirnya siswa juga bisa melakukan sendiri dikarenakan sudah terbiasa dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta orangtua bisa melihat langsung apa yang dilakukan anaknya setelah diberikan tugas oleh gurunya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan tersendiri.

Dampak negatifnya yaitu keluhan orangtua dalam memenuhi kebutuhan KBM seperti ketersediaan pulsa dalam mengikuti KBM yang ada, kemudian kejenuhan siswa karena banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa.³⁴

³³ Achmad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (*WhatsApp*), (18 Juni 2021).

³⁴ Achmad Raja'i, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (*WhatsApp*), (18 Juni 2021).

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran E-learning selain ada segi positifnya ada juga segi negatifnya diantaranya ekonomi dari orang tua siswa yang kurang mampu dan menjadi kendala bagi siswa untuk membeli pulsa atau paket data dalam mengikuti pembelajaran E-learning tersebut. Dan juga dampak dari penerapan pembelajaran E-learning terhadap siswa yaitu menyebabkan siswa merasa jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Selain itu bapak Mohammad Raja'i S.Pd.I menambahkan tentang dampak negatif dari penerapan pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa itu ada pada pembinaan moral yang kurang. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk moral siswa dampaknya kurang bagus karena guru tidak bisa langsung diguguh dan ditiru beda dengan tatap muka terkecuali orang tua dirumah mampu bersinergi disekolah dan mengawasi putra putrinya sebagaimana sewaktu disekolah artinya ketika pakai E-learning peran orang tua dirumah yang sangat mempengaruhi moral siswa.³⁵

Dapat dipahami dari pernyataan diatas yaitu moral siswa pada pembelajaran E-learning disini mempunyai dampak yang kurang bagus dikarenakan proses pembelajarannya tidak tatap muka yang dimana guru itu seharusnya diguguh dan ditiru supaya siswa-siswinya bisa menirukan perilaku yang baik dari semua guru sat berada di sekolah dan juga peran orang tua di rumah sebagai pengganti guru dalam membimbing anak-anaknya di rumah.

Siswi yang bernama Fariska Andini dari kelas X IPA memberi pernyataan bahwa:

³⁵ Ibid.

Guru tidak dapat membimbing dan mengarahkan siswa secara langsung.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 2 Pamekasan tidak dapat membimbing atau memberi pembelajaran secara tidak langsung dikarenakan guru-guru juga mengikuti aturan dari sekolah yang mengharuskan mengikuti pembelajaran secara daring.

Pendapat siswa lain yang bernama Mohammad Syarif Hidayatullah dari kelas X IPS yaitu:

Merasa lebih bertoleran dengan pelaksanaan ibadah agama.³⁷

Kesimpulannya yaitu siswa MAN 2 Pamekasan tepatnya pada pembelajaran karakter religius yang lebih bertoleran pada pelaksanaan ibadah yang mana siswa pada awalnya ibadahnya lalai dan sekarang lebih giat pada pelaksanaan ibadah trutamanya sholat lima waktu.

Dari siswa yang bernama Shofiullah dari kelas X IPS memberi pernyataan bahwa:

Kurangnya pengetahuan yang diterima oleh murid.³⁸

Dapat dipahami bahwa siswa di MAN 2 Pamekasan pada saat pembelajaran daring yang sering dialami yaitu kurangnya kesadaran pada guru saat pembelajaran daring berlangsung yang mana dibatasi waktu jadi semua siswa tidak punya kesempatan bertanya kepada guru.

Kesimpulan dari siswa yang bernama Bagus Tricahyo dari kelas X IPA yaitu:

³⁶ Fariska Andini, Siwi Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021)

³⁷ Mohammad Syarif Hidayatullah, Siswa Kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Luar Kelas X IPS, (28 Agustus 2021)

³⁸ Shofiullah, Siswa Kelas X IPS MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kelas X IPS, (28 Agustus 2021).

Membosankan karena terlalu banyak tugas yang selalu diberikan kepada siswa.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 2 Pamekasan lebih fokus kepada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dengan waktu pengumpulannya yang terlalu singkat tanpa memikirkan siswa apakah siswa sudah menyelesaikan tugas dari guru yang lainnya atau belum.

B. Temuan Penelitian

Pada subab ini peneliti akan menyajikan temuan yang diperoleh dari hasil lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. yang dimana berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Yang pastinya paparan data yang dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun pokok pembahasan peneliti mengenai dampak pembelajaran *E-learning* di era new normal terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan telah terselesaikan secara baik. Peneliti Sebelum melakukan observasi secara langsung, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung dikarenakan menurut peneliti hal ini lebih mudah dalam mengetahui data-data yang dibutuhkan. Setelah observasi tidak langsung tersebut dirasa data-data tersebut sudah cukup, selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung supaya mendapatkan data yang relevan dengan fokus permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu tentang dampak pembelajaran *E-learning* di era new normal terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan baik melalui wawancara dan data dokumentasi. Adapun temuan penelitian yang diperoleh oleh

³⁹ Bagus Tricahya, Siswa Kelas X IPA MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, di luar Kelas X IPA, (28 Agustus 2021).

peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran E-learning di kelas X MAN 2 Pamekasan dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran E-learning di kelas X MAN 2 Pamekasan yaitu:

- a) Pembelajaran E-learning dilakukan dengan menggunakan aplikasi WAG dan atau aplikasi E-learning dari kemenag.
- b) Proses belajar mengajar tatap muka dilakukan dengan sistem genap dan ganjil.
- c) Penyetoran tugas melalui WAG.
- d) Guru memberikan cek list kegiatan kepada siswa yang di tanda tangani oleh wali siswa.
- e) Memberi tugas siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Desa masing-masing.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran E-learning

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya kemampuan yang dimiliki oleh warga lembaga pendidikan tersebut dalam mengoperasikan sistem pembelajaran E-learning.
 - 2) Adanya dukungan dari orang tua berupa bimbingan ataupun biaya untuk membeli paket data.

- 3) Adanya kemauan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran E-learning.
- 4) Adanya sarana dalam hal ini HP android atau laptop yang bisa mengoperasikan aplikasi E-learning atau semacamnya.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa baik berupa HP android, komputer ataupun laptop.
- 2) Jaringan yang terkadang eror.

3. Dampak pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X MAN 2 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dampak pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan, yaitu:

- a. Sangat membantu dalam pelaksanaannya dimana semua guru memberikan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat berfikir lebih mendalam tentang materi pelajaran utamanya dalam bidang agama
- b. Lebih banyak kesempatan siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai religius yang ada sesuai amanah dalam materi pembelajaran.
- c. Kejenuhan siswa karena banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa.

C. Pembahasan

Pada subab ini akan menjelaskan pembahasan dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah tertera pada bab I sebelumnya, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *E-learning* di kelas X MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran *E-learning* merupakan model pembelajaran yang jarang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Hal itu karena pembelajaran *E-learning* membutuhkan media-media yang tidak semua lembaga pendidikan memilikinya apalagi lembaga pendidikan yang ada di pelosok-pelosok desa. Media yang digunakan seperti komputer, hp android, dan jaringan internet. Akan tetapi alasan tersebut menjadi tidak berlaku karena adanya pandemi yang melanda Neagara Indonesia yang mengharuskan lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran *E-learning* dan mengesampingkan alasan ketidak mampuan tersebut baik dari media atau sarana yang lain.

Pembelajaran *E-learning* ini merupakan kegiatan belajar-mengajar yang bisa dilakukan secara tatap muka dan juga jarak jauh. Sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh KBBI Kemendikbud pusat.

Pembelajaran daring merupakan akronim dari pembelajaran dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas.⁴⁰

Pengertian daring disini menurut KBBI Kemendikbud pusat yaitu merupakan jejaring sosial yang terhubung melalui komputer, hp android, dan juga

⁴⁰ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Desember, 2020), 17.

jaringan internet yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh dosen, guru, mahasiswa, seta siswa yang menjadi pusat belajar-mengajar pada masa pandemi sekarang ini.

Di keterangan yang lain tentang pengertian pembelajaran *E-learning* juga tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas yang menjelaskan bahwa:

E-learning adalah sebuah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dimana saja dan kapan saja, E-learning juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja melalui penggunaan teknologi internet. E-learning disini juga merupakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media komunikasi antar peserta didik.⁴¹

Pengertian ini hampir sama dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan. Yang mana pembelajaran E-learning yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan menggunakan aplikasi E-learning yang bisa dioperasikan menggunakan hp, komputer, dan jaringan internet. Dan juga penerapannya menggunakan sistem genap ganjil yang artinya siswa yang absennya genap siswa tersebut masuk tatap muka dan yang ganjil belajar secara daring, begitupun sebaliknya yang ganjil masuk secara tatap muka dan yang genap belajar secara daring dirumah siswa masing-masing.

Model pembelajaran *E-learning* ini tidak hanya diterapkan di satu mata pelajaran saja namun juga pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pembelajaran akidah akhlak yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Walaupun pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang bersifat praktis namun pembelajaran *E-*

⁴¹ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwingsih, Memahami E-learning Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2020), hlm 1, 2, dan 5.

learning tetap diterapkan karena kondisi pandemi yang sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya agar menghindari kerumunan.

Jenis-jenis aplikasi yang digunakan oleh MAN 2 Pamekasan diantaranya *WAG*, *google clasroom*, dan aplikasi *E-learning* dari Kemenag. Namun yang paling sering digunakan oleh kebanyakan guru di MAN 2 Pamekasan yaitu *WAG*, terutama dalam penyeteroran tugas dikarenakan *WAG* sangat mudah dalam penggunaannya.

Aplikasi-aplikasi tersebut memang sudah dikenal atau digunakan oleh banyak lembaga pendidikan karena selain penggunaannya mudah aplikasi tersebut juga bisa digunakan di hp android ataupun di laptop, serta tidak banyak menghabiskan paket data.

WAG merupakan salah satu fitur yang ada di aplikasi *WatsApp* dimana beberapa orang dapat mengirim pesan teks, pesan suara, atau media lainnya dalam satu forum. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah jurnal bahwa:

Aplikasi *WhatsApp* ini merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan *chat* yang relatif cepat bila dibandingkan aplikasi lainnya misalkan *BBM*, *FB Massanger*, atau *Yahoo Massanger*.⁴²

Jadi aplikasi *WhatsApp* ini merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang bisa berkomunikasi ke semua orang yaitu melalui *chat*, *call*, dan juga *video call* serta sangat mudah bagi siswa dalam pengoperasiannya dan juga tidak begitu menguras paket data bila dibandingkan dengan aplikasi lainnya seperti aplikasi *BBM*, *FB Massanger*, *Yahoo Massanger*. Begitu pula yang diterapkan di MAN 2

⁴² Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)", *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol 3 (Tahun 2019), 700-702.

Pamekasan yang mana pembelajarannya dan penyetoran tugasnya menggunakan aplikasi *WhatsApp*., dikarenakan penggunaannya yang mudah dan cepat.

Adapun manfaat pembelajaran E-learning untuk pengajar dan peserta didik yaitu:

a. Bagi peserta didik

Penggunaan E-learning dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik seperti halnya peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran setiap saat, dan juga peserta didik dapat mengakses materi ajar dimana saja dan kapan saja.

b. Bagi pengajar

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan E-learning memberikan manfaat bagi pengajar seperti:

- 1) Mempermudah pengajar untuk mengupdate bahan-bahan belajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- 2) Meningkatkan pengetahuan/wawasan dan mengembangkan diri.
- 3) Pengajar dapat mengetahui waktu dan durasi, materi yang dipelajari, berapa kali materi tersebut dipelajari dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Pengajar dapat mengetahui soal-soal yang dikerjakan peserta didik.
- 5) Pengajar dapat memeriksa tugas dan memberikan hasilnya langsung kepada peserta didik.⁴³

Manfaat pembelajaran E-learning diatas sangatlah tepat adanya melihat keadaan penerapan pembelajaran di MAN 2 Pamekasan yang mana penerapan pembelajaran E-learning ini sangat membantu terhadap pembelajaran baik siswa ataupun kepada guru artinya mempermudah terhadap proses kegiatan belajar-mengajar di MAN 2 Pamekasan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran E-learning di kelas X MAN 2 Pamekasan

Dalam penerapan pembelajaran E-learning ini tentunya banyak ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang hal itu dapat dirasakan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Faktor pendukung yang dirasakan oleh

⁴³ Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata dan Acai Sudirman, *E-learning Implementasi, Strategi dan Inovasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), 18-19.

kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yaitu kemampuan IT yang dimiliki oleh warga MAN 2 Pamekasan sudah mumpuni. Dan juga di MAN 2 Pamekasan mempunyai SDM guru agama yang kualitasnya tinggi rata-rata sudah S2.

Sedangkan menurut guru mata pelajaran akidah akhlak faktor yang mendukung terhadap lancarnya penerapan pembelajaran E-learning yaitu dukungan penuh orang tua seperti fasilitas hp dan pulsa. Dan juga lingkungan keluarga seperti bimbingan dan suport mereka. Serta kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat seperti tahlilan dan lain-lain.

Sama halnya dengan faktor pendukung yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa bisa belajar dengan tenang dan lebih santai sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa cepat dipahami. Faktor-faktor pendukung pembelajaran E-learning yang ada di MAN 2 Pamekasan tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung yang ada di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto yaitu:

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran E-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto antara lain: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran E-learning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, sarana fasilitas internet dilingkungan Sekolah, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran E-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran dikelas.⁴⁴

Jadi faktor yang sangat mendukung terhadap pembelajaran E-learning disini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yaitu di lokasi penelitian ini (MAN 2 Pamekasan) dan di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto yaitu adanya kemampuan yang dimiliki oleh warga lembaga pendidikan tersebut dalam mengoperasikan sistem pembelajaran E-learning, adanya dukungan dari orang tua,

⁴⁴ Numiek Sulisty Hanum, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No 1, (Februari, 2013). 103.

adanya kemauan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran E-learning dan juga tidak kalah pentingnya adanya sarana dalam hal ini HP android atau laptop yang bisa mengoperasikan aplikasi E-learning atau semacamnya.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran E-learning di MAN 2 Pamekasan menurut kepala sekolah, guru, dan siswa yang paling sering dirasakan yaitu jaringan sinyal yang terkadang eror atau lemot. Selain itu juga ada sebagian siswa yang terkendala ekonomi sehingga hp android yang dimiliki tidak memenuhi kapasitas dalam mengikuti proses pembelajaran E-learning. Fakta ini dikuatkan oleh sebuah buku yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.⁴⁵

Jadi faktor penghambat yang paling dirasakan dalam penerapan pembelajaran E-learning yaitu jaringan yang terkadang mengalami masalah atau eror sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran E-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto antara lain yaitu belum adanya lisensi dan hak cipta atas pembelajaran E-learning yang telah dilaksanakan, kurangnya motivasi untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran E-learning dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas, dan masih terdapat guru yang belum memahami tentang pengelolaan course dalam E-learning, terbatasnya waktu pengelolaan pembelajaran E-learning, keterbatasan fasilitas dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran E-learning, kurangnya komitmen yang dari sekolah maupun

⁴⁵ Sri Harmani, "Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," BDK Jakarta, diakses dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, dikutip pada tanggal 13 april 2021 pukul 13.00.

guru mengenai pengembangan pembelajaran E-learning, serta dana yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran E-learning masih terbatas.⁴⁶

Jadi faktor yang sangat mendukung terhadap pembelajaran E-learning disini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yaitu di lokasi penelitian ini (MAN 2 Pamekasan) dan di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah ataupun siswa yang mana tidak semuanya siswa memiliki HP android dan sekolah tidak bisa menyediakannya dan faktor penghambat lainnya yaitu jaringan yang terkadang eror sehingga menyebabkan proses pembelajaran E-learning tidak lancar.

3. Dampak penerapan pembelajaran *E-learning* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan

Penerapan pembelajaran E-learning sangat berdampak terhadap karakter siswa terutama karakter religius siswa yang dalam hal ini berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Walaupun proses pembelajarannya berbeda namun pembelajaran E-learning juga dapat membentuk karakter religius siswa maka dari itu setelah dilakukan penelitian dampak penerapan pembelajaran E-learning terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN 2 Pamekasan yaitu:

Pertama sangat membantu dalam pelaksanaannya dimana semua guru memberikan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat berfikir lebih mendalam tentang materi pelajaran contohnya berupa animasi atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga hal itu dapat menumbuhkan karakter siswa utamanya dalam bidang agama

⁴⁶ Numiek Sulisty Hanum, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No 1, Februari 2013.

Kedua hal yang positif: lebih banyak kesempatan siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai religius yang ada sesuai amanah dalam materi pembelajaran, orang tua banyak waktu dan terlibat langsung dalam pengawasan kegiatan keseharian siswa sesuai dengan tugas guru yang diberikan.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu keluhan orang tua dalam memenuhi kebutuhan KBM seperti ketersediaan pulsa dalam mengikuti KBM yang ada, kemudian kejenuhan siswa karena banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu dampak negatif yang disebabkan oleh penerapan pembelajaran *E-learning* terhadap pembentukan karakter religius siswa yaitu pembinaan moral yang kurang tercapai sehingga hasil penerapan pembelajaran *E-learning* tersebut kurang maksimal walaupun ada dampak positifnya. Sehingga hal ini menjadi poin penting yang harus dibenahi agar pembentukan karakter religius siswa bisa mencapai hasil yang maksimal

